

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metoda dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui studi deskriptif analitis kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan komunikasi yang intensif dengan sumber data dalam rangka eksplorasi mengenai program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, efektivitas pelaksanaan program dan tindak lanjut supervisi akademik, pemberdayaan guru dalam supervisi dan dampak implementasi supervisi akademik pada mutu pembelajaran. Penelitian ini merupakan upaya untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena dan gejala-gejala yang terjadi tentang implementasi supervisi dan mutu pembelajaran dan menemukan pengembangan model supervisi akademik dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut McMillan and Schumacher (2001 : 15) pendekatan kualitatif didasarkan pada konstruktifisme (*constructionism*) dengan asumsi *multiplerealities* yang secara sosial dibangun melalui persepsi individu dan kolektif pada saat melihat situasi yang sama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” (Bogdan dan Talyor dalam Lexy J. Moleong, 1998: 3). Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1998:3) mendefinisikan bahwa ”metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang

dan perilaku yang dapat diamati” . Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan”.

Ada berbagai ciri dari penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (1998:4) ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang terdiri dari : a) Latar Alamiah; (b) Manusia sebagai Alat (Instrumen); (c) Metode Kualitatif; (d) Analisis Data secara induktif; (e) Teori dari Dasar (*grounded theory*); (f) Deskriptif; (g) Lebih mementingkan Proses daripada Hasil; (h) Adanya ”Batas” yang ditentukan oleh ”Fokus”; (i) Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data; (j) Disain yang Bersifat Sementara; (k) Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama” Demikian pula menurut Patton (1990 : 9), dalam pendekatan penelitian kualitatif setting yang dipilih dibiarkan alamiah (*naturalistic*), dalam arti peneliti tidak melakukan perlakuan (*treatment*) atau *experiment* apapun terhadap jalannya maupun hasil program yang dicapai. Ketika didapatkan data yang bersifat kualitatif, dilakukan analisis secara kuantitatif sederhana sebelum dilakukan analisis kualitatif secara keseluruhan, sehingga pendekatan kuantitatif digunakan hanya sebagai pelengkap (*complement*) pada pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method approach*), karena dalam penelitian ini data dikumpulkan secara simultan, lengkap dan mendalam untuk memahami permasalahan penelitian dengan baik (Cresswell, 2002 : 181).

Berdasarkan dari karakteristik yang dijabarkan di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesemuanya itu dilakukan dengan maksud agar diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan sering disebut *inquiri naturalistic* (Bogdan & Biklen, 1992:3) artinya proses pengkajian yang dilakukan pada situasi lapangan yang alami (bukan di laboratorium), menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti berinteraksi secara alami dengan subjek penelitian.

B. Langkah-Langkah Penelitian

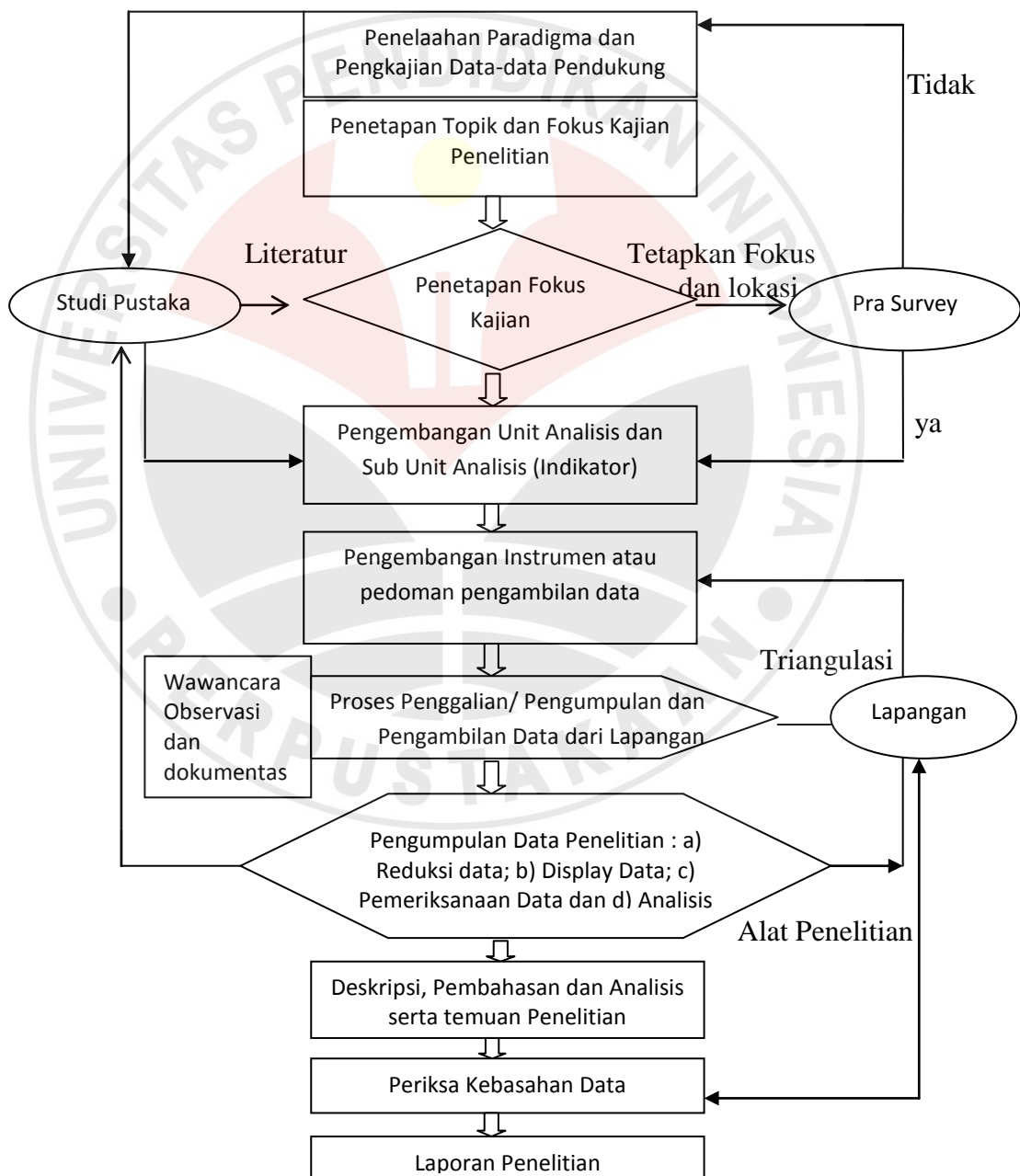
Dalam memperoleh data empirik yang sesuai dengan rumusan masalah, maka dilakukan berbagai langkah yang sesuai dengan proses penelitian kualitatif. Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini melalui tiga tahap sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003:33) yaitu: (1) Studi persiapan/orientasi, (2) Tahap eksplorasi, dan (3) Tahap member check. Dalam penelitian ini langkah-langkah operasional yang dilakukan secara rinci sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian; peneliti berusaha menguraikan latar belakang permasalahan yang hendak dipecahkan, mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan realitas permasalahan dan kemudian menentukan fokus penelitian yang memiliki fungsi sebagai pedoman peneliti ketika melakukan eksplorasi data;
2. Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan. Seperti halnya penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif juga dianjurkan menggali

- landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud;
3. Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan sehingga peneliti tetap yakin terhadap kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan;
 4. Menentukan sumber data yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti. Unsur ini penting bagi peneliti bahwa prinsip berbasah kaki dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar;
 5. Menentukan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian pada umumnya mencakup langkah-langkah yang secara sistematis direncanakan oleh peneliti;
 6. Mengembangkan instrumen penelitian. Seorang peneliti perlu menuangkan secara tertulis sebagai fungsi pertanggung jawaban, ketika peneliti lain menanyakan proses yang berkaitan erat dengan pengambilan data;
 7. Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya, termasuk di dalamnya garis besar teknik pengumpulan data yang dipilih agar memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan;
 8. Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti mengumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan menampilkannya untuk menuju penyusunan teori;
 9. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian, yang di dalamnya mencakup bagaimana peneliti melakukan pengambilan data agar memperoleh data yang valid dan reliabel dengan permasalahan yang diteliti;
 10. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian, lokasi di mana responden berada adalah tempat yang perlu diperhitungkan, sehingga peneliti akan memperoleh informasi dari tangan pertama yaitu orang yang mempunyai informasi;
 11. Menghormati etika penelitian, termasuk perhatian peneliti untuk selalu menghormati hak responden, tidak memaksa dan tidak membahayakan posisi responden;
 12. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian. Komponen ini termasuk di dalamnya usaha peneliti untuk memperoleh laporan hasil penelitian yang didukung dengan bukti pengambilan data, analisis data dan diseminasi melalui penulisan jurnal maupun artikel yang relevan.

C. Desain Penelitian

Berkenaan dengan pendekatan, teknik pengambilan data penelitian, unit analisis kajian, prosedur dan teknik analisis data penelitian yang dilakukan, maka desain penelitian yang dilakukan digambarkan pada bagan berikut :



Sumber : Satori (2009: 83)

Gambar 3.1
Desain Kegiatan Penelitian

Keduabelas komponen langkah penelitian seperti dipaparkan di atas, tergambar secara jelas pada gambar 3.1 di atas. Dengan demikian maka penelitian ini dilakukan sesuai dengan pendekatan, prosedur dan disain kualitatif dimulai dengan identifikasi permasalahan hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengemukakan lokasi penelitian adalah (1) menyebutkan tempat, (2) mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa yang terjadi dilokasi, (3) mengemukakan adanya kekhasan lokasi yang akan diteliti (Hamidi, 2004 : 69). Sehubungan dengan hal tersebut maka lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kabupaten Bandung, dimana Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung memiliki visi "Terselenggaranya layanan prima pendidikan dalam membentuk insan kamil yang mengedepankan nilai-nilai budaya lokal dengan berorientasi global" dengan beberapa potensi pendidikan yang dimilikinya. Dalam upaya melihat dan mengawal layanan prima khususnya dalam hal peningkatan layanan mutu pendidikan terdapat 19 orang pengawas SMA dan SMK dengan rata rata setiap pengawas membina 11 sekolah. Khusus untuk informan dalam terkait dengan Implementasi supervisi akademik maka peneliti menetapkan tiga orang pengawas yang khusus membina SMK sedangkan pengawas yang lainnya membina SMK dan SMA.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan semester ganjil dan genap tahun ajaran 2010/2011, direncanakan pada bulan September 2010 sampai dengan Februari 2011 dilaksanakan penelitian kualitatif sebagai tahap kegiatan pengumpulan informasi untuk identifikasi program kegiatan. Sementara pada Bulan Maret 2011 sampai dengan September 2011 dilakukan pengkajian dan evaluasi program serta pengembangan alternatif program selanjutnya.

E. Subjek Penelitian

Istilah sampel dalam penelitian kualitatif jarang digunakan, dan jika digunakan konsep atau makna yang terkandung di dalamnya berbeda dengan diartikan dalam penelitian kuantitatif (Sukaryana, 1992: 13). Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang, sumber atau informasi yang dapat memberikan data atau informasi kepada peneliti. Penentuan subjek penelitiannya dilakukan secara purposif, hal ini didasarkan pada ciri-ciri pengambilan subjek secara purposif, yaitu 1) Rancangan subjek penelitian yang timbul tidak dapat ditentukan lebih dahulu; 2) Penentuan subjek secara berurutan 3) Penyesuaian berkelanjutan dari subjek, dan 4) Pemilihan berakhir jika telah terjadi pengulangan (Moleong, 1993;165-166).

Dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada:

1. Komponen manusia, yaitu tiga orang pengawas yang membina SMK.
2. Sumber data tertulis berupa program supervisi akademik, laporan kegiatan kepengawasan dan pembelajaran, arsip-arsip tentang kepengawasan dan pembelajaran.

3. Sumber data tak tertulis berupa tindakan dalam pemberian pelayanan profesional oleh pengawas, kegiatan-kegiatan pembelajaran guru dan usaha-usaha penjaminan mutu pembelajaran.

F. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal berupa ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*). Data primer dijangkau melalui observasi dan wawancara antara lain beberapa program-program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik yang mampu memberdayakan guru, dampak program supervisi akademik pada mutu pembelajaran, dan fenomena lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini dijangkau melalui dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Karakteristik data sekunder tersebut berbentuk : tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menjangkau data skunder, seperti : (1) Pengawas yang membina SMK Kabupaten Bandung, (3) Program Supervisi dan data laporan tahunan program supervisi akademik; (4) Kurikulum kegiatan belajar dan mengajar.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi di lokasi dengan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni manusia dan non manusia. Sumber data yang

diperoleh melalui sumber manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informants*). Menurut Yin (1996:101) “.....ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus, hal itu mencakup penggunaan berbagai bukti sumber yaitu bukti dari dua atau lebih sumber tetapi menyatu dengan serangkaian fakta atau temuan yang sama” Sesuai dengan paradigma, masalah, dan tujuan penelitian ini, maka sumber data penelitian adalah tiga orang pengawas yang membina SMK di Kabupaten Bandung. Sebagai sumber data pelengkap adalah kepala sekolah dan guru pada sekolah binaannya. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen-dokumen program, dokumen laporan tahunan supervisi akademik, dokumen nilai akademik di sekolah binaannya, prestasi guru dan dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana yang dijelaskan di atas.

G. Tahapan dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Tahapan Pengumpulan Data

Setelah persiapan penelitian dilakukan, pengumpulan data pada *sample* dari populasi yang telah dipilih. Dengan tidak adanya suatu pola yang pasti dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif, maka keefektifannya akan ditentukan oleh peranan peneliti sebagai “*human instrument*”. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif meliputi:

- a. Data diambil langsung dari setting alami (*nature setting*).
- b. Penentuan sumber data dilakukan secara purposif: Jumlah sumber data sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan atau untuk memperoleh informasi tertentu, sumber data dapat

diteruskan sampai tercapainya taraf reduksi, ketuntasan atau kejenuhan; ”aksudnya dengan menggunakan responden berikutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti” (Nasution, 1988:32-33).

- c. Peneliti sebagai instrumen inti pokok: Pengambilan data langsung dilakukan oleh peneliti sehingga “instrumen diharapkan mempunyai adaptabilitas yang tinggi; bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang cenderung berubah-ubah, dapat memperluas pertanyaan yang berguna untuk tujuan penelitian” (Nasution, 1988:54-55).
- d. Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasilnya (bersifat deskriptif analitis): Menurut Miles dan Huberman (1992: 15) “Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, cenderung berbentuk uraian kata-kata dari pada angka-angka; demikian juga hasil analisisnya.”
- e. Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik: Bersifat idiografik artinya, penelitian ini lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu di balik data yang dikumpulkan.
- f. Mengutamakan makna (*meaning*) di balik data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Nasution (1988: 56) “catatan lapangan tersebut melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi”. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi model pengembangan karir widyaiswara. Adapun

instrumen penelitiannya adalah diri peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk itu dilakukan melalui teknik:

- a. Observasi: merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan proses layanan profesional yang dilakukan oleh pengawas dalam supervisi akademik dan proses pembelajaran.
- b. Wawancara: peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian.
- c. Studi Dokumentasi : Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

H. Prosedur Analisis Data Penelitian

Kegiatan ini dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan "*consensus judgment*". Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini belum ada prosedur baku yang dijadikan pedoman para ahli.

Analisis data merupakan proses kegiatan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dan analisis data penelitian

kualitatif dalam praktiknya merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Kedua proses kegiatan di atas kadang-kadang dikerjakan secara bersamaan, artinya analisis data seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan kembali setelah selesai (Bogdan & Biklen, 1982; Spradly, 1980; Williams, 1988; Miles dan Huberman, 1984).

Namun demikian penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1992: 21) yaitu: "reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi."

1. Reduksi Data

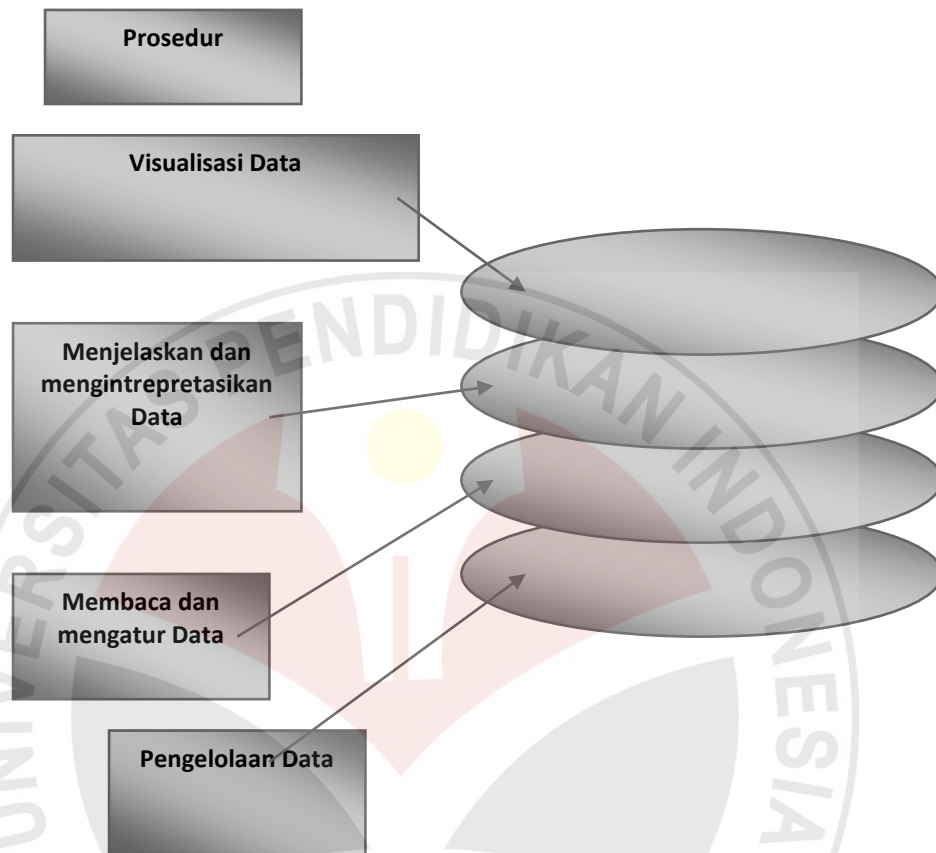
Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Dalam konteks penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan lapangan (transkrip) dan studi dokumentasi. Telaah ini dilakukan untuk menemukan hal-hal pokok atau penting berkenaan dengan fokus penelitian yakni implementasi supervisi akademik mampu meningkatkan mutu pembelajaran SMK di Kabupaten Bandung.

2. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) Analisis Kompensional, teknik ini termasuk kedalam teknis analisis yang cukup menarik dan paling mudah dilakukan karena menggunakan pendekatan kontras antar elemen, akan tetapi secara keseluruhan memiliki kesamaan kerja dengan teknik analisis taksonomi, hal yang membedakannya adalah hanya pada pendekatan yang dipakai oleh masing-masing teknik. Teknik ini digunakan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen yang kontras akan dipilah oleh peneliti dan selanjutnya akan dicari term-term yang dapat mewadahnya, dan 2) Analisis isi, Analisis konten mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisi tertentu dalam membuat prediksi. Analisis ini sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi dengan prosedur analisis seperti berikut ini:



Gambar 3.2
Prosedur Analisis Data

4. Mengambil Kesimpulan

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

I. Pengujian Tingkat Validitas Data

Maksud dari pemeriksaan keabsahan hasil penelitian yaitu cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Lincoln & Guba (1985:301-321) dalam tulisannya yang berkaitan dengan penelitian kualitatif,

mengatakan bahwa tingkat kepercayaan (validitas) data dalam penelitian kualitatif ini berpegang kepada empat prinsip atau kriteria, yaitu : (1) *credibility*, (2) *dependability*, (3) *confirmability*, dan (4) *transferability*. Prinsip-prinsip tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas hasil penelitian akan menunjukkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Untuk memenuhi kredibilitas dilakukan kegiatan triangulasi, penggunaan bahan referensi dan mengadakan member check. Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a. Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan;
- b. Pengamatan secara terus menerus;
- c. Triangulasi
- d. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber data dengan data yang diperoleh dari sumber data lainnya tentang fokus yang sama, pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dengan menggunakan metode yang berlainan (Nasution, 2003).
- e. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;
- f. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an, dll.
- g. *Membercheck*, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2. Transferabilitas

Tingkat transferabilitas suatu penelitian berkaitan dengan pertanyaan sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau dimanfaatkan dalam situasi lain. Untuk memahami hal ini, peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Nasution (2003) sebagai berikut :

Bagi peneliti naturalistik *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin "*validitas external*" ini. Ia hanya melihat *transferability* sebagai suatu kemungkinan. Ia telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana ia mencapai hasil penelitian itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya maka di situ tampak adanya tranfer, walaupun dapat diduga bahwa tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Nilai dependabilitas penelitian berkaitan dengan seberapa jauh hasil penelitian tergantung pada kehandalan serta obyektivitasnya untuk dibuktikan kebenarannya. Konsep "*dependability*" meninjau hasil penelitian dari konsistenitas dalam pengumpulan data, pembentukan dan penggunaan konsep-konsep dalam membuat tafsiran dan pengambilan kesimpulan (Nasution, 2003:35). Dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan proses "*audit trail*" (Lincoln dan Guba, 1984) yaitu dengan

mempelajari laporan lapangan secara lebih seksama serta laporan lainnya sampai laporan penelitian selesai.

4. Konfirmabilitas

Prinsip kofirmabilitas bermakna keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Untuk memenuhi prinsip ini peneliti melakukan berbagai kegiatan, seperti : (1) mengundang berbagai pihak untuk mendiskusikan temuan hasil penelitian, (2) mendatangi berbagai pihak untuk melakukan audittrial, melakukan proses kerja secara sistematis dan terdokumentasi, serta memeriksa dengan teliti setiap langkah kerja penelitian, dan (3) mengkonfirmasi hasil penelitian dengan para ahli, dalam hal ini para pembimbing (promotor).

Disamping itu juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya:

- a. Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya;
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian dirangkum dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c. Membuat panfsiran atau kesimpulan sebagai sintesis data;
- d. Menyusun laporan yang menggambarkan seluruh proses penelitian, sejak pra survey, penyusunan desain penelitian, sampai pengolahan dan penafsiran data sebagaimana mestinya.

J. Rancangan Inquiri

Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dan memandu supaya tidak “tersesat” dalam penelitian (meluas ataupun terlalu menyempit), maka di

bawah ini dibuat kisi-kisi penelitian yang memungkinkan peneliti dapat mengumpulkan data seperti apa yang diharapkan.

Tabel 3.1
Rancangan Inquiri

No	Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Informan	Teknik
1	Program supervisi akademik yang dilakukan 3 orang pengawas dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran	a. Pemahaman Pengawas terhadap Kinerja dan Program Kerja Supervisi Akademik; b. Rasionalisasi Pentingnya Program Kerja Supervisi Akademik; c. Komponen Program Kegiatan Supervisi Akademik pada Program Kerja Pengawas; d. Prosedur penyusunan program supervise akademik e. Permasalahan yang dihadapi dalam Penyusunan Program Supervisi Akademik;	Pengawas , Kepala sekolah dan Guru	Wawancara dan dokumentasi
2	Pelaksanaan supervisi akademik oleh 3 orang pengawas untuk peningkatan mutu pembelajaran	a. Tujuan supervisi akademik; b. Sasaran supervisi akademik; c. Prinsip supervisi akademik d. Keterlibatan guru dalam supervisi akademik; e. Strategi kepengawasan dalam supervisi akademik; f. Prosedur pelaksanaan supervisi akademik g. Teknik Supervisi Akademik h. Pendekatan dalam Supervisi Akademik	Pengawas, Kepala sekolah dan Guru	Observasi, wawancara dan Dokumentasi
3	Penilaian supervisi akademik oleh 3 orang pengawas	a. Sasaran penilaian Supervisi Akademik b. Tujuan penilaian Supervisi Akademik c. Strategi Penilaian Supervisi Akademik d. Indikator Keberhasilan Supervisi Akademik e. Instrumen Penilaian Supervisi akademik f. Tindak lanjut hasil penilaian	Pengawas, Kepala sekolah dan Guru	Observasi, wawancara dan Dokumentasi

No	Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Informan	Teknik
4	Strategi Pemberdayaan guru dalam supervisi akademik	a. Tujuan Pemberdayaan guru dalam kegiatan supervisi akademik	Pengawas, Kepala sekolah dan Guru	Observasi dan wawancara
		b. Batasan keterlibatan guru dalam proses pemberdayaan guru pada kegiatan supervisi akademik		
		c. Strategi pemberdayaan guru dalam proses supervisi akademik		
5	Unit Kajian	Sub Unit Kajian	Informan	Teknik
	Dampak implementasi supervisi akademik pada mutu pembelajaran	a. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru	Pengawas, Kepala sekolah dan Guru	Observasi wawancara Dokumentasi
		b. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran		
		c. Dampak supervisi akademik terhadap peningkatan mutu Lulusan		
	a. Rasional model supervisi akademik			
6	Model hipotetik pengembangan supervisi akademik	b. Tujuan model supervisi akademik	Pengawas, Kepala sekolah dan Guru	Observasi dan wawancara
		c. Asumsi model supervisi akademik		
		d. Model dan komponen model supervisi akademik		
		e. Strategi implementasi model supervisi akademik		
		f. Indikator keberhasilan model supervisi akademik		
		g. Penilaian		